

## ABSTRAK

### **Seri Hartati (2013) : Penerapan Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-Laba untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo. Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 koto Tuo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo.

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2012/2013 di Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar dengan subjek penelitian siswa kelas IIIA yang berjumlah sebanyak 27 orang siswa. Adapun objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui pembelajaran tematik model jaring laba-laba. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas sebelum tindakan diperoleh persentase ketuntasan 44.44% dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 61.31, sedangkan hasil belajar siswa pada Tes Pertama (siklus 1) terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan naik menjadi 70.37% lebih tinggi daripada sebelum tindakan dengan rata-rata 65.43. Dan pada Tes kedua (siklus 2) juga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar sebelumnya dengan persentase ketuntasan mencapai 85.19% dengan rata-rata perolehan skor hasil belajar mencapai 68.15. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar tahun pelajaran 2012/2013.

## ABSTRACT

**Seri Hartati (2013) :** Application of thematics learning Spider Web Model to Enhance of Math Learning Results in class IIIA state primary school 011 koto Tuo

The research was motivated by the lack of student learning outcomes in mathematics in grade IIIA Elementary School 011 Koto Tuo. The purposed is study is to describe the application of thematics learning Spider Web Model in to Enhance of Math Learning Results in class IIIA state primary school 001 koto tuo.

This study was conducted at the beginning of the second semester of the school year 2012/2013 in state primary school 001 koto Tuo XIII Koto Kampar with grade IIIA subjects totaling by 27 students. The object of this study is the result of student learning in math through thematic learning model of cobwebs. Data collection in this study using tests, observation and documentation. In analyzing the data, the writer uses descriptive statistical analysis.

Based on the results of classroom action research, it can be concluded that application of thematics learning spider web model can improve of math learning results students in class IIIA state primary school 001 koto Tuo in class IIIA IIIA state primary school 001 koto Tuo XIII Koto Kampar District 011 Koto Tuo XIII year 2012/2013. This is indicated from the results of the analysis of individual mastery on the second cycle, from 27 students gained 23 people and four students complete remedial students with mastery in the classical percentage is 85.19%

## الخلاصة

سييري هرتاتي (2013) : تطبيق تعليم المواضيع طرز الشبك عنكبوت لترقية نتيجة التعليم الرياضيات لدى التلاميذ الصف الثالث أ في المدرسة الابتدائية الحكومية 011 كوتو توو.

خلفية هذا البحث ناقص نتيجة التعليم التلاميذ على مادة الرياضيات الصف الثالث أ في المدرسة الابتدائية الحكومية 011 كوتو توو. هدف البحث لصور تطبيق التعليم المواضيع طرز الشبك عنكبوت لترقية نتيجة التعليم لدى التلاميذ على مادة الرياضيات الصف الثالث أ في المدرسة الابتدائية الحكومية 011 كوتو توو.

يستخدم هذا البحث في اول الدراسة سنة 2012\2013 في المدرسة الابتدائية الحكومية 011 كوتو توو و افراد البحث الصف الثالث أ 27 من التلاميذ. و موضوعه نتيجة التعليم التلاميذ على مادة الرياضيات بتعليم المواضيع طرز الشبك عنكبوت. جمع البيانات في هذا البحث بإختيار, ملاحظة و التوثيق. وتحليل البيانات بعلم احصاء.

بأساس نتيجة البحث العمالية الفصل يأخذ الباحثة نتيجة التعليم التلاميذ تطبيق تعليم المواضيع طرز الشبك عنكبوت ترقية نتيجة التعليم التلاميذ على مادة الرياضيات الصف الثالث أ في المدرسة الابتدائية الحكومية 011 كوتو توو كمبار سنة 2012\2013. يعنى من نتيجة تحليل البيانات في دور الثاني, من 27 التلاميذ يأخذ 23 من إنتح التلاميذ و 4 من التلاميذ لم إنتح وهو 85,19 في المائة.



## PENGHARGAAN

الرَّحِيمِ

Maha suci Allah, segala puji bagi-Nya, tiada tuhan selain Dia. Dialah yang menaburkan hikmah benih-benih kehidupan, Dialah yang memiliki nama-nama yang indah dan hanya Dialah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada Rasulullah SAW, teladan utama bagi manusia dan rahmat bagi seluruh alam.

Seiring dengan itu, atas izin-Nya jualah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “*Penerapan Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-Laba untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo*”. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat semangat, motivasi dan bantuan dari orang-orang tercinta. Pada kesempatan ini penulis ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Tarmizi dan ibunda Ratlis tercinta, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil, jasa ayahanda dan ibunda tidak akan ananda lupakan, karena berkat iringan doa dan pengorbanan ayahanda dan ibunda yang tulus sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga ayahanda dan ibunda selalu dalam lindungan rahmat dan karunia-Nya.

Selain itu, dalam proses penulisan skripsi ini, tidak lepas dari kesulitan maupun hambatan, akan tetapi berkat dukungan, saran, dan bimbingan serta bantuan dari

berbagai pihak maka semua ini dapat dilampaui dengan baik. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati disampaikan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, figur pemimpin UIN yang arif dan bijaksana sehingga UIN bisa maju dan terus maju untuk kedepannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Melly Andriani, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Bapak Suhamri, S.Pd., selaku Kepala sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo.
7. Buat Kakak-Kakak dan Adik yang tercinta (Dailismar, Wazri, S.Pd., Hendri, S.Pd.I., dan Joni Arianto, S.Pd.) yang selalu memberikan motivasi dan bantuan materil dan non materil dalam memenuhi kebutuhan penulis serta do'anya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.
8. Buat sahabat dan teman-temanku yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan buat penulis selama penulis menimba ilmu.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bantuan dalam pelaksanaan penelitian.

Akhirnya atas segala bantuan dari semua pihak semoga menjadi amal sholeh dan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Amin ya Robbal Alamin ....*

Pekanbaru, Januari 2013  
Penulis

Seri Hartati

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGHARGAAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	7
B. Penelitian Relevan .....	19
C. Indikator Keberhasilan .....	19
D. Hipotesis Tindakan .....	21
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	23
B. Tempat Penelitian .....	23
C. Rancangan Penelitian .....	23
D. Instrumen Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	34
B. Hasil Penelitian .....	37
C. Analisis Data .....	67
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar mengajar merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan. Bahkan tidak jarang hasil akhir dari pendidikan ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran agar memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru sehingga menyebabkan perubahan kemampuan pada setiap siswa.

Salah satu tujuan akhir pembelajaran adalah peningkatan hasil belajar siswa, tujuan ini akan tercapai jika guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Namun terkadang masalah yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran tersebut. Misalnya, dalam proses pembelajaran matematika, seorang guru lebih mengarahkan kepada siswa untuk menghafal suatu informasi yang didapatkan dari proses pembelajaran tanpa dituntut untuk memahami informasi yang didapatnya.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempunyai keterkaitan paling banyak dengan cabang ilmu yang lain, ilmu yang bersifat universal. Matematika merupakan ilmu yang mendasari pengembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi

informasi dan komunikasi ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis teori peluang dan Matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.<sup>1</sup>

Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat dan efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dan membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan penafsiran solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru menuntut siswa untuk lebih memusatkan pikiran tidak hanya terfokus kepada penghafalan saja. Hal ini dikarenakan dalam pelajaran matematika banyak memuat penggunaan simbol-simbol yang bervariasi, banyaknya definisi, dan rumus-rumus yang beraneka macam. Pembelajaran yang terfokus pada guru cenderung memandang pengetahuan sebagai seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas yang masih terfokus pada guru sebagai sumber

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006, h. 40.

<sup>2</sup>Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h. 12-13.

utama pengetahuan, sering kali menjadikan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar.

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran.<sup>3</sup> Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri dan disajikan secara menarik sehingga siswa menjadi senang mengikuti kegiatan pembelajaran matematika.

Berdasarkan pengalaman penulis, sebagai guru di Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo dan dari dokumentasi nilai Matematika Kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III tersebut masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun gejala-gejala yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tersebut, sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, h. 40

1. Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Dari jumlah siswa kelas III yang berjumlah 27 siswa hasil nilai ulangan harian siswa menunjukkan sebanyak 15 siswa diantaranya belum mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 55.56% dan 12 siswa lainnya mencapai nilai ketuntasan minimal atau sekitar 44.44%.
2. Hanya sedikit atau kurang dari 50% siswa yang dapat mengerjakan atau menyelesaikan latihan dengan tuntas.
3. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa dari hasil tugas Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan oleh guru.

Dari gejala tersebut, guru tidak hanya berdiam diri saja sehingga tidak mencari solusinya. Beberapa usaha telah dilakukan oleh guru Kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo, untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, seperti mengadakan belajar kelompok, mengulang-ulang materi yang belum dipahami, memberi tambahan soal latihan yang berbentuk soal cerita dan sebagainya, namun usaha guru tersebut belum mampu membuat hasil belajar siswa menjadi optimal. Selain faktor kurang optimal hasil belajar siswa dalam pembelajaran, penyampaian materi yang tidak berkesinambungan terhadap materi yang dipelajari sebelumnya mengakibatkan siswa mudah lupa materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pembelajaran seperti ini membuat siswa menjadi mudah lupa, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya

hasil belajar siswa bukan semata-mata karena kesalahan peserta didik tetapi juga karena strategi pembelajaran yang dilakukan.

Dengan memperhatikan kondisi di atas, peneliti ingin menerapkan pembelajaran model jaring laba-laba. Model jaring laba-laba adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi pembelajaran dan pengalaman belajar melalui keterpaduan tema.<sup>4</sup> Dalam menerapkan pembelajaran model jaring laba-laba seorang guru menyajikan pembelajaran dengan tema yang menghubungkan antar mata pelajaran. Jadi dalam hal ini tema akan menjadi pengikat keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model jaring laba-laba/model terjala (*webbed model*) untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada pengalaman belajar melalui keterpaduan tema demi meningkatnya hasil belajar matematika siswa. Judul dari penelitian ini adalah **“Penerapan Pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-laba untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo”**

## **B. Penegasan Istilah**

1. Pembelajaran tematik model jaring laba-laba merupakan model pembelajaran dimana guru menyajikan pembelajaran dengan tema yang menghubungkan antar mata pelajaran.<sup>5</sup>
2. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh murid setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkat keberhasilan

---

<sup>4</sup> Lif Khoiru & Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011, h. 225

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 221

tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.<sup>6</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan pembelajaran Tematik Model Jaring Laba-Laba dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 koto Tuo?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 koto Tuo.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 koto Tuo.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih suatu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cetakan Ketiga, 2006, h, 200.

- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pembelajaran tematik/terpadu

Pembelajaran Tematik/terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa, artinya bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Ada beberapa manfaat menggunakan pembelajaran terpadu diantaranya sebagai berikut:

- a. Banyak topik-topik yang tertuang disetiap mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep dengan yang dipelajari siswa.
- b. Pada pembelajaran terpadu siswa memanfaatkan keterampilan yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antar mata pelajaran.
- c. Pembelajaran terpadu melatih siswa untuk membuat hubungan antar mata pelajaran, sehingga siswa mampu memproses informasi.
- d. Pembelajaran terpadu membantu siswa dapat memecahkan masalah yang dipelajarinya.
- e. Dalam pembelajaran terpadu transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Sukayati, *Pembelajaran Tematika di SD Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Depdikbud, 2004, h. 4

## 2. Model Laba-Laba

### a. Pengertian model laba-laba (*webbed*)

Model jaring laba-laba merupakan pengembangan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot (PAIKEM GEMBROT). Pada PAIKEM GEMBROT model jaring laba-laba guru menyajikan pembelajaran dengan tema yang menghubungkan antar mata pelajaran.<sup>8</sup>

*Model Webbed* (jaring laba-laba) adalah model pemadu bahan dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki keterkaitan materi yang secara metodologis dapat dipadukan dengan memilih dan memilah tema / pokok bahasan yang kemudian tema utama tersebut disebarkan ke dalam berbagai mata pelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu (intra bidang studi) maupun lintas mata pelajaran (antar bidang studi). Model yang sering di gunakan oleh guru SD dalam kegiatan pembelajarannya adalah model jaring laba-laba. Model ini cenderung lebih mudah, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaannya dibandingkan model lainnya.<sup>9</sup>

Model jaring-jaring laba-laba merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan antar mata pelajaran. Dari sub-sub tema ini direncanakan aktivitas belajar yang harus dilakukan anak. Melalui model pembelajaran ini, anak akan memperoleh pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu yang berbeda-beda.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 221

<sup>9</sup>Desi Agustini, *Model Pembelajaran Web*, 2011, [online] Available: <http://087760648452.blogspot.com/2012/01/model-pembelajaran-web.html> [27 Juli 2012]

b. Langkah-langkah model jaring laba-laba

Adapun Langkah-langkah yang ditempuh dalam model pembelajaran jaring laba-laba sebagai berikut

- 1) Guru menyajikan tema utama seperti menghitung bilangan bulat, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang Studi.
- 2) Guru menyajikan tema-tema yang telah terpilih, misalnya tema PKn, kesenian, bahasa dan IPS yang sesuai dengan tema menghitung bilangan bulat supaya tidak over lapping.
- 3) Guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas.
- 4) Guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu.<sup>10</sup>

c. Kelebihan dan kekurangan model jaring laba-laba

Kelebihan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya faktor motivasional yang dihasilkan dari menyeleksi tema yang sangat diminati.
- 2) Model jaring laba-laba relatif lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman.
- 3) Model ini mempermudah perencanaan kerja tim untuk mengembangkan tema ke dalam semua bidang isi pelajaran.
- 4) Model ini menyediakan sebuah media yang terlihat dan memotivasi siswa. Hal itu sangat mudah bagi mereka untuk melihat bagaimana kegiatan dan ide saling berhubungan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Lif Khoiru & Sofan Amri, *Op. Cit*, h. 225

<sup>11</sup>Ahmad Nurdin, *Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed*, 2012 [online] Available: <http://www.ahmatnurdin.com/model-pembelajaran-terpadu-tipe-webbed.html> [27 Juli 2012]

Sedangkan kekurangan pembelajaran terpadu model jaring laba-laba sebagai berikut:

- 1) Langkah yang sulit dalam pembelajaran terpadu model jaring laba-laba adalah menyeleksi tema
- 2) Adanya kecenderungan merumuskan suatu tema yang dangkal, sehingga hal ini hanya berguna secara artifisial di dalam perencanaan kurikulum.
- 3) Guru dapat menjaga misi kurikulum
- 4) Dalam pembelajaran guru lebih fokus pada kegiatan daripada pengembangan konsep.<sup>12</sup>

### 3. Hasil Belajar matematika

#### a. Hakikat Hasil Belajar

Hasil adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha. Bila dikaitkan dengan hasil belajar berarti hasil menunjukkan sesuatu yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu yang tertentu. Menurut Soedijarto menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicapai. Kemudian hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran matematika dilaksanakan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

<sup>13</sup>Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005. h. 22

Pendidikan tidak berorientasi kepada hasil semata-mata, tetapi juga kepada proses. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa harus merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya. Setidak-tidaknya, apa yang dicapai oleh siswa merupakan akibat dari proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses mengajarnya<sup>14</sup>. Perubahan yang dimaksud adalah adanya perkembangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dari proses pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentunya untuk mendapatkan hasil dari proses pembelajaran yang bentuknya berupa perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik, menurut Roestiyah yang dikutip oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain dalam bukunya mengatakan, tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang kita harapkan setelah mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekadar suatu proses dari pengajaran itu sendiri.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta, 2003, h. 35

<sup>15</sup>Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 32

Belajar merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan memerlukan suatu pengetahuan yang khusus tentang apa yang akan diajarkan, karena untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka harus ada suatu proses belajar mengajar. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar, perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu<sup>16</sup>.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik<sup>17</sup>. Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa membaca perkembangan yang terjadi dilingkungan sekolah atau lingkungan tempat tinggal peserta didik. Karena lingkungan bisa mempengaruhi tingkat hasil belajar, lingkungan yang kurang baik, bisa membuat proses pembelajaran terganggu dan secara tidak langsung hasil belajar juga bisa tidak efektif, maka disitulah fungsi seorang guru dalam mengimbangi kelancaran proses pembelajaran, agar bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

---

<sup>16</sup>Purwanto, *Op.Cit.*, h. 45

<sup>17</sup>Kunandar, *Guru Professional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 265

Proses pembelajaran yang optimal terjadi apabila siswa yang belajar maupun guru yang membelajarkan memiliki kesadaran dan kesengajaan terlibat dalam proses pembelajaran. Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuan, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Orientasi pengajaran dalam konteks belajar mengajar diarahkan untuk pengembangan aktifitas murid dalam belajar. Gambaran pengembangan aktifitas itu tercermin dari adanya usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang memungkinkan murid aktif didalamnya. Karena itu mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi yang sudah jadi, melainkan suatu usaha untuk menyampaikan tujuan pendidikan agar menghasilkan penerus bangsa yang cerdas melalui proses belajar-mengajar. Hal demikian senada dengan pendapat Soedijarto dan Raka Joni bahwa tugas mengajar bagi guru tidak lagi sekedar menyampaikan informasi melalui pengajaran yang penguasaannya ditagih dalam bentuk kemampuan mengingat kembali apa yang telah diajarkan, melainkan menggunakan pengajaran sebagai wahana untuk

memberi urutan sistematis bagi pencapaian tujuan utuh pendidikan guna mewujudkan masa depan yang lebih baik<sup>18</sup>.

b. Hasil Belajar Matematika

Banyak siswa mengatakan matematika adalah pelajaran yang paling sulit untuk dipelajari dan menganggap pelajaran matematika tidak ada gunanya dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak alasan mengapa matematika perlu diajarkan kepada siswa. Menurut Cornelus yang dikutip oleh Risnawati dalam bukunya menyatakan, ada lima alasan mengapa matematika perlu diajarkan.

- a. Matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis,
- b. Sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
- c. Sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman
- d. Sarana untuk mengembangkan kreativitas
- e. Sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya<sup>19</sup>

Belajar dan mengajar matematika dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar<sup>20</sup>. Hasil belajar matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh

---

<sup>18</sup>Werkanis dan Mastius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2009, h. 9

<sup>19</sup>Risnawati, *Op. Cit.*, h.12

<sup>20</sup>Nana sudjana, *Op. Cit.*, h. 28

siswa, atau dengan kata lain adalah apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika<sup>21</sup>.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan<sup>22</sup>. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi. Sedangkan dari faktor dari faktor pendekaran belajar. Ini berkaitan dengan upaya yang dilakukan siswa yang meliputi strategi dan metode pembelajaran.

c. Faktor-yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Surya, bahwa “faktor-faktor yang yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada di luar dirinya (faktor eksternal)”. Faktor-faktor internal atau dalam diri antara lain:

---

<sup>21</sup>Dade Saputra, *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar* Pekanbaru: 2010, h.13

<sup>22</sup>Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 38

- 1) Siswa kurang memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran.
- 2) Kurangnya bakat khusus untuk situasi pembelajaran tertentu.
- 3) Kurangnya motivasi atau dorongan untuk belajar. Motif mempunyai peranan yang besar sebagai pendorong bagi terwujudnya tingkah laku belajar.
- 4) Situasi pribadi yang menetap maupun yang sementara seperti gangguan emosional, pertentangan dalam diri dan lain-lain.
- 5) Faktor-faktor fisik seperti cacat tubuh, gangguan kesehatan, penglihatan, pendengaran dan sebagainya.
- 6) Faktor-faktor bawaan seperti buta warna, kidal, cacat bawaan dan sebagainya.<sup>23</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang ada diluar diri siswa (faktor eksternal) baik di sekolah, di rumah, ataupun di masyarakat antara lain:

- 1) Faktor lingkungan sekolah yang kurang memadai bagi situasi pembelajaran seperti cara mengajar, sikap guru, kurikulum, alat Bantu mengajar, ruang kelas dan sebagainya.
- 2) Suasana dalam keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar seperti, kegaduhan di rumah, kurang perhatian dari orang tua, peralatan belajar dan sebagainya.
- 3) Situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti pengaruh pergaulan, film, TV, bacaan, dan sebagainya.<sup>24</sup>

Noehi Nasution dan kawan-kawan yang dikutip oleh Syaiful

Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

Belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu, ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Surya, *Kapita Selekta Pendidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001 h. 120

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 120

<sup>25</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 141

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini, maka hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah diterapkan model jarring laba-laba.

#### 4. Hubungan Model Jaring Laba-laba dengan Hasil Belajar.

Model pembelajaran model jaring laba-laba/terjala (*Webbed model*) pada dasarnya menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu, tema yang ditetapkan dapat dipilih antara guru dengan siswa atau sesama guru. Sehingga siswa memperoleh pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari mata pelajaran yang berbeda-beda.

Menurut Tisno dalam pembelajaran terpadu model terjala, pelajaran dimulai dari suatu tema. Tema diramu dari pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan dari beberapa mata pelajaran yang dijabarkan dalam konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ingin dikembangkan dan

didasarkan atas situasi dan kondisi kelas/sekolah/guru dan lingkungan.<sup>26</sup> Dengan menerapkan model siswa akan mempunyai motivasi tinggi karena pelajaran melalui tema ini akan memudahkan siswa dalam melihat bagaimana berbagai kegiatan dan gagasan dapat saling berkait tanpa harus melihat batas-batas pemisah beberapa mata pelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Enung Nurhasanah pada tahun 2001 menunjukkan bahwa pembelajaran tematik model *webbed* atau jaring laba-laba dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada terutama pada pokok bahasan bilangan cacah di kelas I SDN 4 Maleber Ciamis.<sup>27</sup>

Menurut Gagne yang dikutip oleh Purwanto dalam bukunya mengatakan, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu katagori yang kita berikan pada stimulus yang ada dilingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.<sup>28</sup> Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar ditentukan dengan terbentuk dari suatu pemahman terhadap materi yang diajarkan.

---

<sup>26</sup> Sukayati, *Pembelajaran Tematika di SD Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Depdikbud, 2004, h.16

<sup>27</sup> Skripsi: Enung Nurhasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Penerapan Pembelajaran Tematik Model Webbed di kelas I SDN 4 Maleber Ciamis*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.

<sup>28</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h.43

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian mengenai pembelajaran model jarring laba-laba pernah diteliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Hipama, dengan judul *“Penggunaan Model Jaring Laba-laba dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas II SMP Daya Warga Bakti Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2004/2005)”*. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 A SMP daya Bakti Bojongsoang Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan eksposisi cara melakukan sesuatu siswa meningkat dengan model jaring laba-laba.

## **C. Indikator Keberhasilan**

Sehubungan dengan penelitian ini maka diperlukan indikator keberhasilan sebagai dasar untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua aspek yaitu sebagai berikut:

### **1. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengacu kepada aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran.

#### **a. Indikator Kinerja Aktifitas Guru**

- 1) Guru menyajikan tema utama sesuai dengan materi pelajaran seperti menghitung bilangan pecahan, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang Studi.

- 2) Guru menyajikan tema-tema yang telah terpilih, misalnya tema PKn, kesenian, bahasa dan IPS yang sesuai dengan tema menghitung bilangan bulat supaya tidak over lapping.
- 3) Guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas.
- 4) Guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu.
- 5) Guru membimbing siswa agar dapat memahami tema yang disajikan.
- 6) Guru memberikan pertanyaan serta waktu kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diuraikan.
- 7) Guru membimbing siswa mengerjakan soal yang termuat dalam Lembar Kerja Siswa.
- 8) Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati.

Aktivitas guru pada penelitian dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria sangat baik. Adapun kriteria persentase dalam menentukan kriteria aktifitas guru yaitu sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong sangat baik
- 2) 56% - 75% tergolong baik
- 3) 40% - 55% tergolong kurang baik

4) 40% kebawah tergolong tidak baik.<sup>29</sup>

b. Indikator Kinerja Aktifitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru
- 2) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 3) Siswa bertanya/menanggapi penjelasan guru
- 4) Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru
- 5) Siswa membahas hasil latihan yang dikerjakan

Aktivitas siswa pada penelitian dikatakan berhasil apabila mencapai kriteria sangat baik. Adapun dalam menentukan kriteria penilaia aktivitas kinerja siswa dilakukan pengelompokkan kriteria sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong sangat baik
- 2) 56% - 75% tergolong baik
- 3) 40% - 55% tergolong kurang baik
- 4) 40% kebawah tergolong tidak baik.<sup>30</sup>

2. Indikator Hasil

Indikator hasil mengacu kepada persentase pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapain ketuntasan hasil belajar matematika siswa dari penerapan model jaring laba-laba. Seorang siswa di katakan telah mencapai ketuntasan individual jika memperoleh nilai 65 dari KKM yang telah ditetapkan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo untuk pelajaran matematika.

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 246

<sup>30</sup> *Ibid.*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila hasil belajar siswa meningkat, yaitu nilai rata-rata yang di hasilkan 65 dan siswa yang mendapat nilai 65 berjumlah minimal 75 % dari jumlah siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IIIA Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Alasan penulis mengambil siswa kelas IIIA sebagai subjek penelitian, karena hasil belajar matematika di kelas ini masih rendah. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada awal semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Lokasi penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo.

#### **C. Rancangan Penelitian**

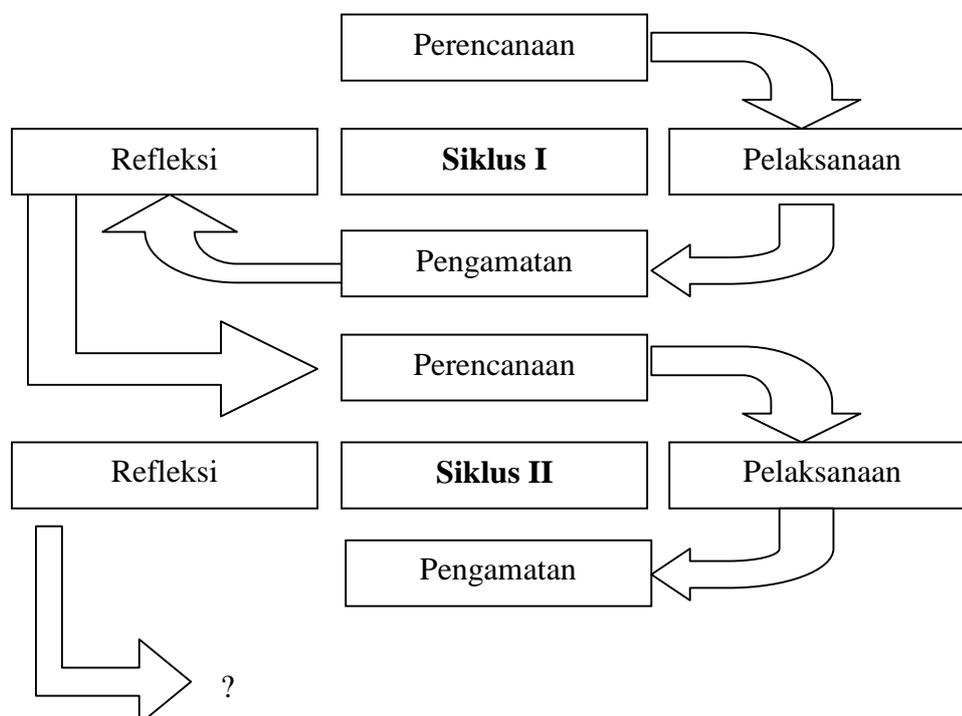
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.<sup>30</sup> Menurut Carr dan Kemmis sebagaimana yang dikutip Igak Wardhani dkk, mendefenisikan Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008, h. 3

meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran.<sup>31</sup> Tindakan atau usaha yang akan dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah menggunakan pembelajaran model jaring laba-laba.

Rancangan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pra tindakan dan tindakan yang terdiri dari beberapa siklus. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti akan dilakukan beberapa kali pertemuan. Tiap pertemuan akan dilihat pencapaian hasil belajar matematika siswa dari penerapan pembelajaran model jaring laba-laba. Siklus dihentikan apabila hasil belajar sudah mencapai target yang peneliti tetapkan. Menurut Arikunto, dkk., mengemukakan Model siklus dalam tindakan kelas yang mempunyai empat komponen yaitu rencana, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi, seperti gambar berikut:<sup>32</sup>



Gambar 1. Daur Penelitian Tindakan Kelas

<sup>31</sup> Igak Wardhani dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT, 2007, h. 13-14.

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 10

Sedangkan Arikunto menyatakan secara garis besar tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap:

1. Perencanaan tindakan, perencanaan tindakan dilakukan dengan menyusun silabus dan sistem penilaian, membuat RPP dan membuat LKS yang menitikberatkan aktivitas siswa dengan menggunakan benda-benda nyata yang dekat dengan dunia siswa dan mempersiapkan lembar pengamatan terstruktur.
2. Pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang dikerjakan siswa untuk lebih banyak bekerja menggunakan benda-benda di sekitar yang akhirnya mengantar siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang didapatnya.
3. Pengamatan dilaksanakan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pengamat. Adapun lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi terstruktur yang akan diisi oleh pengamat yang bertindak sebagai pengamat.
4. Refleksi dilandasi dari masalah yang ditemukan peneliti yakni rendahnya hasil belajar siswa. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.<sup>33</sup>

Berdasarkan teori di atas, peneliti melakukan tahapan-tahapan rencana tindakan kelas sebagai berikut, yaitu:

#### 1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah dalam menerapkan pembelajaran tematik model jaring laba-laba adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus dan sistem penilaian, Silabus disusun berdasarkan prinsip berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran matematika diformat dalam bentuk tabel yang berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar,

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 12

indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, dan penilaian.

- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun menggunakan langkah-langkah pembelajaran model jaring laba-laba dalam pembelajaran matematika yang disusun secara sistematis berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran model jaring laba-laba.
- c. Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Kerja Siswa yang digunakan akan memuat nama, materi pokok, indikator, dan prosedur yang terdiri atas soal yang akan diselesaikan serta sumber bahan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan model jaring laba-laba secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
  - 1) Guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka
  - 2) Guru mengabsen siswa dan memperhatikan kesiapan belajar siswa
  - 3) Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai
  - 4) Guru memberikan motivasi

b Kegiatan inti

- 1) Guru menyiapkan tema utama sesuai dengan materi pelajaran seperti menghitung bilangan pecahan, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang Studi.
- 2) Guru menyiapkan tema-tema yang telah terpilih, misalnya tema PKn, kesenian, bahasa Indonesia, IPA dan IPS, yang sesuai dengan tema menghitung bilangan bulat supaya tidak over lapping.
- 3) Guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas.
- 4) Guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu.
- 5) Guru membimbing siswa agar dapat memahami tema yang disajikan.
- 6) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diuraikan.
- 7) Guru memberikan soal yang termuat dalam Lembar Kerja Siswa kepada peserta didik untuk dikerjakan
- 8) Guru membimbing siswa mengerjakan soal yang diberikan.
- 9) Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati.

c Penutup

- 1) Guru mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- 2) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

3. Observasi dan Refleksi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observer. Tugas dari observer adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Observer dalam penelitian ini ialah ibu Eliza Fatmi, A.Ma, seorang guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo.

Pada tahap refleksi dilakukan untuk mengamati dan melihat kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I, dengan tujuan agar dapat diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>34</sup> Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2010, h. 84

1. Perangkat pembelajaran adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, kartu soal, dan lembar kerja siswa (LKS).
2. Instrumen pengumpulan data, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran model jaring laba-laba, peneliti menggunakan lembar tes.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Penelitian ini akan dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi observasi dan tes.

1. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah sekolah, kurikulum, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.
2. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Observer atau pengamat hanya menandai dengan memberikan tanda *checklist* ( ) pada kegiatan yang muncul pada lembar observasi yang disediakan.
3. Tes, Tes hasil belajar matematika dilaksanakan setelah diterapkannya proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model jaring laba-laba. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian (essay).

#### **F. Teknik Analisis**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif yaitu keadaan statistik yang dimulai dari

menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisis data, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mendiskripsikan data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa pada materi yang akan diterapkan.

#### 1. Analisis Data Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa adalah hasil observasi selama proses pembelajaran, dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap aktifitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan lembar observasi diisi sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktifitas dalam pembelajaran berpadu pada model jaring laba-laba.

Untuk menentukan keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$F$	= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
$N$	= <i>Number of Cases</i> (jumlah frekuensi/banyak individu)
$P$	= Angka persentase
100%	= Bilangan tetap. <sup>36</sup>

<sup>35</sup> Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 2

<sup>36</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

Dalam menentukan kriteria persentase tersebut peneliti menggunakan kategori sebagai berikut:

- 1) 76% - 100% tergolong sangat baik.
- 2) 56% - 75% tergolong baik.
- 3) 40% - 55% tergolong kurang baik.
- 4) 40% kebawah tergolong tidak baik.<sup>37</sup>

## 2. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

Analisis data tentang ketuntasan hasil belajar matematika pada pokok yang telah ditetapkan, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa individu dan klasikal. Dalam penelitian ini, target yang ingin dicapai untuk ketuntasan belajar secara individu adalah  $\geq 65$  dari KKM yang telah ditetapkan dan ketuntasan belajar secara klasikal adalah  $\geq 75\%$  dari 27 orang siswa yang menguasai KKM.

## 3. Ketuntasan Belajar Individu Dengan Rumus

$$S = \frac{S}{R} \times 100\%$$

S = Persentasi ketuntasan individu

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal<sup>38</sup>

Siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai  $\geq 65$  dari KKM yang telah ditetapkan.

---

<sup>37</sup> Sharsimi Arikunto, *Loc. Cit.*

<sup>38</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 2008, h. 102

#### 4. Ketuntasan Belajar Klasikal Dengan Rumus

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keteranga:

PK = Persentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa<sup>39</sup>

Dengan demikian, suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika mencapai jumlah  $\geq 75\%$  dari 27 orang siswa yang menguasai KKM.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 102

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo**

Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sekolah yang dipindahkan oleh pemerintah Kabupaten Kampar kelokasi pemindahan pemukiman PLTA Koto Panjang dari kampung sebelumnya. Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo berdiri sejak tahun 1994 atas kerjasama masyarakat dengan pemerintah daerah dan panitia PLTA Koto Panjang. Dimana pemerintah daerah membagi sekolah sebanyak dua unit yang terdiri dari 6 lokal, dua unit rumah guru, 1 unit rumah kepala sekolah dan 1 unit rumah penjaga sekolah. Bangunan tersebut berdiri secara permanen, untuk tahun berikutnya sekolah ini dibangun lagi gedung serba guna untuk pelaksanaan KKG (Kelompok Kerja Guru) dengan ukuran 9 x 16 m oleh pemerintah daerah.

Pada awalnya Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar ini di pimpin oleh Bapak Yusri Ahmad sejak tahun 1994 sampai tahun 2000. Kemudian di gantikan oleh Bapak Suhamri, S.Pd sejak tahun 2000 sampai sekarang

##### **2. Keadaan Guru dan Siswa**

###### **a. Keadaan Guru**

Tenaga Guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar terdiri dari guru negeri, guru kontrak

dan guru honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

**TABEL IV.1**  
**KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 011 KOTO TUO**  
**KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR**

No	Nama / NIP	Jabatan	Ijazah	Ket
1	Suhamri, S.Pd	Kepala Sekolah	S1	-
2	Mansyur, A.Ma	Guru PAI	DII	-
3	MASwita, S.Pd	Guru Kelas VI	S1	-
4	Salmi, S.Pd	Guru Kelas Ib	S1	-
5	Basriah, S.Pd	Guru Kelas Ia	S1	-
6	Imayati, S.Pd	Guru Kelas V	S1	-
7	Rahma, S.Pd	Guru Armel	S1	-
8	Suman, S.Pd	Guru Kelas IV	S1	-
9	Afri Maizar, S.Pd	Guru Penjas	S1	-
10	Eliza Fatmi, A.Ma	Guru Kelas IIIa	DII	-
11	Zalmiati, A.Ma	Guru Kelas II	DII	-
12	Adi Deswati, A.Ma	Guru Kelas IIIb	DII	-
13	Ernis, A.Ma	Guru PAI	DII	-
14	Seri Hartati, A.Ma	Guru Komite	DII	-
15	Haironi, A.Ma	Guru Komite	DII	-
16	Dewi Anjani, A.Ma	Guru Komite	DII	-
17	Meri Novita Ilyas, A.Ma	Guru Komite	DII	-
18	Ratna Juwita, A.Ma	Guru Komite	DII	-
19	Liza Wati, A.Ma	Guru Komite	DII	-

### b. Keadaan Siswa

**TABEL IV.2**  
**KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 011 KOTO TUO**  
**KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Rombongan Belajar	Ket
		L	P			
1	I	34	30	64	2	
2	II	18	15	33	1	
3	III	25	28	53	2	
4	IV	10	14	24	1	
5	V	22	10	32	1	
6	VI	16	12	28	1	
Jumlah		127	125	109	234	

### 3. Sarana dan Prasarana

**TABEL IV.3**  
**DATA SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI**  
**011 KOTO TUO KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR**

No	Bangunan	Jumlah	Keadaan Bangunan			Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Belajar	8	✓	-	-	-
2	Ruang Guru	1	✓	-	-	-
3	Ruang Kepsek	1	✓	-	-	-
4	Gudang	2	✓	-	-	-
5	Mushallah	-		-	-	-
6	Ruang Serba Guna	1	✓	-	-	-
7	WC	3	✓	-	-	-
8	Parkir	1	✓	-	-	-

### 4. Visi dan Misi

#### a. Visi

Menciptakan siswa yang berkualitas, guru yang berwibawa dan terampil serta lingkungan yang bersih.

**b. Misi**

- 1) Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 2) Memberikan pelayanan yang prima kepada siswa, guru dan masyarakat
- 3) Mampu membaca Al-Quran, Tertib beribadah dan mempunyai Akhlakul Karimah
- 4) Menjadikan sekolah sebagai pusat kebudayaan
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat nyaman dan indah

**B. Hasil Penelitian****1. Tahap Persiapan**

Sebelum melaksanakan penelitian, maka penulis melakukan berbagai persiapan dan hal-hal yang dianggap perlu untuk menunjang kelancaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Persiapan tersebut terdiri dari penentuan tindakan dan persiapan perangkat pembelajaran yang digunakan. Adapun waktu dimulainya penelitian ini adalah pada hari Kamis, tanggal 3 Januari 2013 pada kelas III di Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar. Sedangkan materi atau pokok bahasan yang dilaksanakan adalah konsep pecahan dan bidang datar. Selanjutnya, penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, yang terdiri dari silabus (Lampiran A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP (lampiran B), Lembar Kerja Siswa/LKS (lampiran C), lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran (Lampiran E), serta soal tes

(Lampiran D) yang akan digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah menggunakan penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba.

## 2. Sebelum Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan peneliti mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dari hasil belajar siswa yang diambil dari hasil ujian sebelumnya. Dari hasil ini diketahui bahwa terdapat sebagian besar siswa yang remedial dan belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Adapun hasil perincian data hasil belajar matematika tersebut sebagai berikut:

**TABEL IV.4**  
**NILAI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN**

No	Nama	Total Nilai	Keterangan
1	Ananda Dea Putri	61.67	Remedial
2	Niken Ayu Lestari	71.67	Tuntas
3	Adriansyah	53.33	Remedial
4	Adri Islami	53.67	Remedial
5	M.Ridho Ilahi	56.67	Remedial
6	M.Ridho Ilhami	38.33	Remedial
7	Riki Budi Santoso	63.33	Remedial
8	Nafizul Putra	66.67	Tuntas
9	Ade Andra Pratama	53.33	Remedial
10	Cherly Juliani Safitri	58.33	Remedial
11	Rafika Sari	70	Tuntas
12	Athriya Zahra	76.67	Tuntas
13	Filah Alhusnah	63.33	Remedial
14	M.Ainur Rifai	76.67	Tuntas
15	Mahfidzul Amal	76.67	Tuntas
16	Alpi Sahrin	71.67	Tuntas
17	Iin Rahma Yani	48.33	Remedial
18	Farhan Alfarisi	60	Remedial
19	M.Hafizon	33.33	Remedial
20	Risantul Fitri	60	Remedial
21	Desi Ratna Sari	70	Tuntas
22	Jeni Citra	38.33	Remedial
23	Giska Thalia Putri	66.67	Tuntas
24	Rahdani Alfasiri	75	Tuntas
25	Fingky Irawan	76.67	Tuntas
26	M. Ramadahan	66.67	Tuntas
27	Fauzul Islami	48.33	Remedial
<b>Jumlah</b>		1655.34	
<b>Rata-rata</b>		61.3088889	
<b>Jumlah siswa tuntas</b>		12	
<b>Jumlah siswa remedial</b>		15	
<b>% ketuntasan klasikal</b>		44.44%	
<b>ket.ketuntasan klasikal</b>		Belum Tuntas	

*Dokumentasi Hasil Belajar Siswa, 2012*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba, hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah  $12/27 \times 100\% = 44.44\%$  dari jumlah siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 tersebut. Hasil ini jauh dari harapan guru, untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan harapan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran model jaring laba-laba.

### **3. Siklus Pertama**

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran model jaring laba-laba. Siklus pertama dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang terdiri dua kali pertemuan yang berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP pertemuan pertama dan kedua) dan satu kali tes kemampuan pengetahuan dan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika (lembar Tes I). Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti sedangkan yang akan menjadi pengamat selama proses pembelajaran adalah teman sejawat yaitu ibu Eliza Fatmi, A.Ma. Pengamat hanya menandai dengan memberikan nilai pada kegiatan yang muncul pada lembar pengamatan yang telah dipersiapkan peneliti.

#### **a. Pertemuan Pertama (3 Januari 2013)**

##### **1) Perencanaan/persiapan tindakan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP pertemuan pertama dan lembar kerja siswa/LKS pertama, serta lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah dipersiapkan.

## 2) Pelaksanaan

Adapun pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini adalah berkaitan dengan bilangan pecahan. Sebelum memulai pelajaran guru juga membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa dan memperhatikan kesiapan belajar siswa dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada kegiatan inti guru menyajikan tema utama yaitu tentang pekerjaan yang disesuaikan dengan materi pelajaran tentang menghitung bilangan pecahan, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang Studi. Guru menyajikan tema-tema yang telah terpilih, yaitu bahasa Indonesia dengan tema membaca teks, Kesenian dengan tema mewarnai, Pendidikan agama Islam dengan tema berperilaku baik dalam keluarga dan bersikap sopan, IPS dengan sub tema mengelompokkan hasil pekerjaan yang disesuaikan dengan tema menghitung bilangan pecahan supaya tidak *over lapping* dan menjelaskan tema-tema yang

terkait sehingga materinya lebih luas. Selanjutnya guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dan membimbing siswa agar dapat memahami tema yang disajikan serta memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diuraikan. Tahap selanjutnya guru memberikan soal yang termuat dalam Lembar Kerja Siswa kepada peserta didik untuk dikerjakan dan membimbing siswa mengerjakan soal yang termuat dalam lembar kerja siswa. Pada akhir tahap ini guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati.

Pada akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas rumah kepada siswa.

### 3) Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari observasi Aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil observasi tersebut dipaparkan sebagai berikut:

#### a) Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi yang dilakukan terhadap Aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV.5**  
**OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN**  
**PERTAMA**

No	Aktifitas Yang Diamati	Skor
1	Guru menyiapkan tema utama sesuai dengan materi pelajaran seperti menghitung bilangan pecahan, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang Studi.	3
2	Guru menyiapkan tema-tema yang telah terpilih, misalnya tema PKn, kesenian, bahasa Indonesia, IPA dan IPS, yang sesuai dengan tema menghitung bilangan bulat supaya tidak <i>over lapping</i> .	3
3	Guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas.	2
4	Guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu.	2
5	Guru membimbing siswa agar dapat memahami tema yang disajikan.	2
6	Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diuraikan.	3
7	Guru membimbing siswa mengerjakan soal yang termuat dalam lembar kerja siswa.	2
8	Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati.	2
Jumlah		19
Persentase		79.17%

*Sumber: Observasi, 2013*

Keterangan skor:

3 : Dilakukan

2 : Dilakukan sebagian besar

1 : Dilakukan sebagaian kecil

0 : Tidak dilakukan

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diuraikan bahwa dari 8 aspek yang diamati diperoleh 79.17%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong sangat baik karena berada antara 76-100%. Dengan rincian skor sebagai berikut: Guru menyajikan tema utama yaitu tentang pekerjaan yang disesuaikan dengan materi pelajaran tentang menghitung bilangan

pecahan, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang studi memperoleh skor 3, Guru menyajikan tema-tema yang telah terpilih, pada observasi pertama ini guru menggunakan tema yaitu bahasa Indonesia dengan tema membaca teks, Kesenian dengan tema mewarnai, Pendidikan agama Islam dengan tema berperilaku baik dalam keluarga dan bersikap sopan, IPS dengan sub tema mengelompokkan hasil pekerjaan yang disesuaikan dengan tema menghitung bilangan pecahan supaya tidak over lapping memperoleh skor 3.

Pada hasil observasi selanjutnya guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas memperoleh skor 2. Guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu memperoleh skor 2. Guru membimbing siswa agar dapat memahami tema yang disajikan memperoleh skor 2. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diuraikan memperoleh skor 3. Guru membimbing siswa mengerjakan soal yang termuat dalam lembar kerja siswa memperoleh skor 2. Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati memperoleh skor 2.

## b) Observasi Aktivitas Siswa

**TABEL IV.6**  
**OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN**  
**PERTAMA**

No	Aspek Yang Diamati	F	P
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	24	88.89%
2	Siswa bertanya/menanggapi penjelasan guru	16	59.26%
3	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa.	24	88.89%
4	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.	21	77.78%
5	Siswa membahas hasil latihan yang dikerjakan	15	55.56%
	Rata-Rata Persentase		74.07%

*Sumber: Observasi, 2013*

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan kegiatan Aktivitas siswa mencapai persentase 74.07%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong baik karena berada antara 56 % - 75 %. Dari 4 aspek yang diamati terdapat 1 aspek dibawah rentang penggolongan kategori cukup baik yaitu siswa mengevaluasi hasil yang diperoleh berdasarkan pengarahan guru memperoleh persentase 55.56% dengan kriteria kurang baik.

## b. Pertemuan Kedua (4 Januari 2013)

## 1) Perencanaan/persiapan tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP pertemuan kedua dan lembar kerja siswa/LKS kedua, serta lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah dipersiapkan.

## 2) Pelaksanaan

Adapun pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama ini adalah berkaitan dengan bilangan pecahan. Sebelum memulai pelajaran guru juga membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa dan memperhatikan kesiapan belajar siswa dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada kegiatan inti guru menyajikan tema utama yaitu tentang pekerjaan yang disesuaikan dengan materi pelajaran tentang menghitung bilangan pecahan, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang Studi. Guru menyajikan tema-tema yang telah terpilih, yaitu bahasa Indonesia dengan tema membaca teks, Kesenian dengan tema mewarnai, Pendidikan agama Islam dengan tema berperilaku baik dalam keluarga dan bersikap sopan, IPS dengan sub tema mengelompokkan hasil pekerjaan yang disesuaikan dengan tema menghitung bilangan pecahan supaya tidak over lapping dan menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas.

Selanjutnya guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dan membimbing

siswa agar dapat memahami tema yang disajikan serta memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diuraikan. Tahap selanjutnya guru memberikan soal yang termuat dalam Lembar Kerja Siswa kepada peserta didik untuk dikerjakan dan membimbing siswa mengerjakan soal yang termuat dalam lembar kerja siswa. Pada akhir tahap ini guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati.

Pada akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas rumah kepada siswa.

### 3) Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil observasi tersebut dipaparkan sebagai berikut:

#### a) Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ini dapat dilihat pada penyajian tabel berikut ini.

**TABEL IV.7**  
**OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I PERTEMUAN**  
**KEDUA**

No	Aktifitas Yang Diamati	Skor
1	Guru menyiapkan tema utama sesuai dengan materi pelajaran seperti menghitung bilangan pecahan, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang Studi.	3
2	Guru menyiapkan tema-tema yang telah terpilih, misalnya tema PKn, kesenian, bahasa Indonesia, IPA dan IPS, yang sesuai dengan tema menghitung bilangan bulat supaya tidak <i>over lapping</i> .	3
3	Guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas.	2
4	Guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu.	2
5	Guru membimbing siswa agar dapat memahami tema yang disajikan.	3
6	Guru memberikan pertanyaan serta waktu kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diuraikan.	3
7	Guru membimbing siswa mengerjakan soal yang termuat dalam lembar kerja siswa.	2
8	Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati.	2
Jumlah		20
Persentase		83.33%

Sumber: *Observasi, 2013*

Keterangan skor:

3 : Dilakukan

2 : Dilakukan sebagian besar

1 : Dilakukan sebagian kecil

0 : Tidak dilakukan

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diuraikan bahwa dari 8 aspek yang diamati diperoleh 83.33%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong sangat baik karena berada antara 76-100%. Dengan rincian skor sebagian berikut: Guru menyajikan tema utama yaitu tentang komunikasi yang

disesuaikan dengan materi pelajaran tentang menghitung bilangan pecahan, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang studi memperoleh skor 3, Guru menyajikan tema-tema yang telah terpilih, pada observasi pertama ini guru menggunakan tema yaitu IPS dengan tema menentukan tempat pengiriman, Bahasa Indonesia dengan tema membaca teks, disesuaikan dengan tema menghitung bilangan pecahan supaya tidak *over lapping* memperoleh skor 3.

Pada hasil observasi selanjutnya guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas memperoleh skor 2. Guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu memperoleh skor 2. Guru membimbing siswa agar dapat memahami tema yang disajikan memperoleh skor 3. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diuraikan memperoleh skor 3. Guru membimbing siswa mengerjakan soal yang termuat dalam lembar kerja siswa memperoleh skor 2. Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati memperoleh skor 2.

## b) Observasi Aktivitas Siswa

**TABEL IV.8**  
**OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN**  
**KEDUA**

No	Aspek Yang Diamati	F	P
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	26	96.30%
2	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa.	21	77.78%
3	Siswa bertanya/menanggapi penjelasan guru	26	96.30%
4	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.	21	77.78%
5	Siswa membahas hasil latihan yang dikerjakan	16	59.26%
	Rata-Rata Persentase		81.48%

*Sumber: Observasi, 2013*

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan kegiatan Aktivitas siswa mencapai persentase 81.48%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong sangat baik karena berada antara 76-100%. Dari 4 aspek yang diamati seluruh aspek berada pada rentang kategori baik kecuali aspek siswa mengevaluasi hasil yang diperoleh berdasarkan pengarahan guru yang memperoleh persentase 59.26%.

## c. Pertemuan ketiga (5 Januari 2013)

Pada pertemuan ketiga dilakukan Tes I dalam bentuk tes uraian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa tentang kemampuan pengetahuan siswa pada materi bilangan pecahan. Soal tes yang dibagikan terdiri dari 10 item pertanyaan dalam bentuk uraian. Adapun hasil tes tersebut sebagai berikut:

**TABEL IV.9**  
**NILAI HASIL BELAJAR SISWA (TES PERTAMA) SIKLUS I**

No	Nama	Total Nilai	Keterangan
1	Ananda Dea Putri	65	Tuntas
2	Niken Ayu Lestari	75	Tuntas
3	Adriansyah	55	Remedial
4	Adri Islami	60	Remedial
5	M.Ridho Ilahi	65	Tuntas
6	M.Ridho Ilhami	50	Remedial
7	Riki Budi Santoso	65	Tuntas
8	Nafizul Putra	66.67	Tuntas
9	Ade Andra Pratama	55	Remedial
10	Cherly Juliani Safitri	65	Tuntas
11	Rafika Sari	70	Tuntas
12	Athriya Zahra	80	Tuntas
13	Filah Alhusnah	65	Tuntas
14	M.Ainur Rifai	80	Tuntas
15	Mahfidzul Amal	80	Tuntas
16	Alpi Sahrin	75	Tuntas
17	Iin Rahma Yani	50	Remedial
18	Farhan Alfarisi	65	Tuntas
19	M.Hafizon	50	Remedial
20	Risantul Fitri	65	Tuntas
21	Desi Ratna Sari	75	Tuntas
22	Jeni Citra	50	Remedial
23	Giska Thalia Putri	70	Tuntas
24	Rahdani Alfasiri	75	Tuntas
25	Fingky Irawan	80	Tuntas
26	M. Ramadhan	65	Tuntas
27	Fauzul Islami	50	Remedial
<b>Jumlah</b>		<b>1766.67</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>65.43222222</b>	
<b>Jumlah siswa tuntas</b>		<b>19</b>	
<b>Jumlah siswa remedial</b>		<b>8</b>	
<b>% ketuntasan klasikal</b>		<b>70.37%</b>	
<b>ket.ketuntasan klasikal</b>		<b>Belum Tuntas</b>	

*Dokumentasi Hasil Belajar Siswa, 2012*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba, terdapat 19 orang siswa yang tuntas. Sedangkan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah  $19/27 \times 100\% = 70.37\%$  dari jumlah siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 tersebut. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran matematika. Namun hasil ini masih menyisahkan 8 orang siswa yang belum tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar yang diperoleh pada Tes hasil belajarI serta melihat ketuntasan individu dan klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan. Dari hasil analisis data observasi, maka terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan pertama siklus I, guru telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan persentase 79.17% yakni berada rentang 76%-100% dengan kategori sangat baik. Dari aspek yang diamati terdapat aspek yang masih kurang yaitu menjelaskan kaitan antara tema-tema yang di ajarkan. Hal ini berdampak pada Aktivitas siswa yang menunjukkan masih rendahnya siswa dalam mendengarkan penjelasan guru tentang pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Pada pertemuan kedua siklus I, guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dengan persentase pada pertemuan ini juga tergolong ke dalam kategori “sangat baik” namun meningkatkan menjadi 83.33% yang berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan dari hasil

observasi pada Aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan Aktivitas siswa mencapai persentase total 81.84%, persentase ini tergolong kategori sangat baik yakni berada 76%-100%.

- 3) Pada pertemuan ketiga siklus I, diperoleh hasil tes setelah penerapan pembelajaran tematik model jaring-jaring laba terdapat 19 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan secara klasikal adalah 70.73% dari jumlah siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 tersebut. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika namun belum mencapai persentase indikator keberhasilan secara klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Sehingga hasil ini belum memuaskan, selain itu hasil ini juga masih menyisahkan 8 orang siswa yang belum tuntas.

Adapun yang menjadi kelemahan aktivitas guru dan siswa dalam pertemuan pertama dan kedua yakni pada indikator berikut:

- 1) Penyampaian keterkaitan antara tema-tema yang di sajikan belum sepenuhnya terkaksana dengan baik. Guru juga belum mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati. Hal ini berdampak kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
- 2) Lemahnya pengawasan guru terhadap Aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan. Hal ini terbukti dari

kurangnya siswa dalam mengevaluasi hasil belajar dari pengarahan guru. Hal ini terjadi dikarenakan terbatasnya waktu pembelajaran.

Sedangkan rencana yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan ini adalah:

- 1) Memaksimalkan tahap awal pembelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa memperhatikan penjelasan guru, dan menjelaskan keterkaitan tema-tema yang akan diajarkan
- 2) Memaksimalkan waktu pembelajaran dengan melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS yang diberikan
- 3) Memantau dan membimbing siswa dalam menacari solusi jawaban permasalahan yang diberikan.

#### **4. Siklus Kedua**

Pelaksanaan siklus pertama dilakukan berdasarkan refleksi awal yang telah dilakukan pada siklus pertama. Pada siklus ini juga dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang terdiri dua kali pertemuan yang berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertemuan keempat dan kelima dan satu kali tes hasil belajar pada mata pelajaran matematika (lembar Tes II).

##### **a. Pertemuan keempat (10 Januari 2013)**

###### **1) Perencanaan/persiapan tindakan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP pertemuan keempat dan lembar kerja siswa/LKS

pertemuan keempat, serta lembar obeservasi Aktivitas guru dan Aktivitas siswa yang telah dipersiapkan.

## 2) Pelaksanaan

Adapun pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan keempat ini adalah berkaitan dengan geometri. Sebelum memulai pelajaran guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa yang dilanjutkan dengan mengabses siswa. Sebelum memulai pelajaran guru juga membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa yang dilanjutkan dengan mengabsen siswa dan memperhatikan kesiapan belajar siswa dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada kegiatan inti guru menyajikan tema utama yaitu tentang pendidikan yang disesuaikan dengan materi pelajaran tentang geometri, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang studi. Guru menyajikan tema-tema yang telah terpilih, yaitu IPS dengan tema rambu-rambu lalu lintas, IPA dengan tema robot, Kesenian dengan tema mewarnai, bahasa Indonesia dengan tema Percakapan yang disesuaikan dengan tema tentang geometri (bangun datar) supaya tidak over lapping dan menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas.

Selanjutnya guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dan membimbing siswa agar dapat memahami tema yang disajikan serta memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diuraikan. Tahap selanjutnya guru memberikan soal yang termuat dalam Lembar Kerja Siswa kepada peserta didik untuk dikerjakan dan membimbing siswa mengerjakan soal yang termuat dalam lembar kerja siswa. Pada akhir tahap ini guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati.

Pada akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas rumah kepada siswa.

### 3) Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari observasi aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil observasi tersebut dipaparkan sebagai berikut:

#### a) Observasi Aktivitas Guru

Berikut ini disajikan hasil observasi Aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran model jaring laba-laba.

**TABEL IV.10**  
**OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN**  
**KEEMPAT**

No	Aktifitas Yang Diamati	Skor
1	Guru menyiapkan tema utama sesuai dengan materi pelajaran seperti menghitung bilangan pecahan, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang Studi.	3
2	Guru menyiapkan tema-tema yang telah terpilih, misalnya tema PKn, kesenian, bahasa Indonesia, IPA dan IPS, yang sesuai dengan tema menghitung bilangan bulat supaya tidak over lapping.	3
3	Guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas.	3
4	Guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu.	2
5	Guru membimbing siswa agar dapat memahami tema yang disajikan.	3
6	Guru memberikan pertanyaan serta waktu kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diuraikan.	3
7	Guru membimbing siswa mengerjakan soal yang termuat dalam lembar kerja siswa.	2
8	Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati.	3
Jumlah		22
Persentase		91.67%

*Sumber: Observasi, 2013*

Keterangan skor:

3 : Dilakukan

2 : Dilakukan sebagian besar

1 : Dilakukan sebagian kecil

0 : Tidak dilakukan

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diuraikan bahwa dari 8 aspek yang diamati diperoleh 91.67%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong sangat

baik karena berada antara 76-100%. Dengan rincian skor sebagian berikut: Guru menyajikan tema utama yaitu tentang pendidikan yang disesuaikan dengan materi pelajaran tentang geometri, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang studi memperoleh skor 3, Guru menyajikan tema-tema yang telah terpilih, pada observasi pertama ini guru menggunakan tema yaitu IPS dengan tema rambu-rambu lalu lintas, IPA dengan tema robot, Kesenian dengan tema mewarnai, bahasa Indonesia dengan tema Percakapan yang disesuaikan dengan tema tentang geometri (bangun datar) supaya tidak over lapping memperoleh skor 3.

Dari hasil observasi selanjutnya guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas memperoleh skor 3. Guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu memperoleh skor 2. Guru membimbing siswa agar dapat memahami tema yang disajikan memperoleh skor 3. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diuraikan memperoleh skor 3. Guru membimbing siswa mengerjakan soal yang termuat dalam lembar kerja siswa memperoleh skor 2. Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati memperoleh skor 3.

## b) Observasi Aktivitas Siswa

**TABEL IV.11**  
**OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN**  
**KEEMPAT**

No	Aspek Yang Diamati	F	P
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	27	100%
2	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa	24	88.89%
3	Siswa bertanya/menanggapi penjelasan guru.	25	92.59%
4	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.	23	85.19%
5	Siswa membahas hasil latihan yang dikerjakan	18	66.67%
	Rata-Rata Persentase		86.67%

*Sumber: Observasi, 2013*

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan kegiatan Aktivitas siswa mencapai persentase 86.67%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong sangat baik karena berada antara 76-100%. Dari 4 aspek yang diamati seluruh aspek berada pada rentang kategori baik kecuali aspek siswa mengevaluasi hasil yang diperoleh berdasarkan pengarahan guru yang memperoleh persentase 66.67%. dengan kategori baik.

## b. Pertemuan kelima (11 Januari 2013)

## 1) Perencanaan/persiapan tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran/RPP pertemuan kelima dan lembar kerja siswa/LKS kelima, serta lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah dipersiapkan.

## 2) Pelaksanaan

Adapun pokok bahasan atau materi yang akan dibahas pada pertemuan keempat ini adalah berkaitan dengan geometri. Sebelum memulai pelajaran guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa yang dilanjutkan dengan mengabses siswa. Sebelum memulai pelajaran guru juga membuka pelajaran dengan salam pembuka dan meminta siswa untuk berdoa yang dilanjutkan dengan mengabses siswa dan memperhatikan kesiapan belajar siswa dan menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada kegiatan inti guru menyajikan tema utama yaitu tentang perumahan yang disesuaikan dengan materi pelajaran tentang geometri, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang studi. Guru menyajikan tema-tema yang telah terpilih, yaitu IPA dengan tema kebersihan tempat oerternakan, Kesenian dengan tema menggambar pola-pola bangun datar, yang disesuaikan dengan tema tentang geometri (bangun datar) supaya tidak over lapping dan menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas.

Selanjutnya guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang

sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu dan membimbing siswa agar dapat memahami tema yang disajikan serta memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diuraikan. Tahap selanjutnya guru memberikan soal yang termuat dalam Lembar Kerja Siswa kepada peserta didik untuk dikerjakan dan membimbing siswa mengerjakan soal yang termuat dalam lembar kerja siswa. Pada akhir tahap ini guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati.

Pada akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas dan menyarankan siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas rumah kepada siswa.

### 3) Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari observasi Aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil observasi tersebut dipaparkan sebagai berikut:

#### a) Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan ini dapat dilihat pada penyajian tabel berikut ini.

**TABEL IV.12**  
**OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN**  
**KELIMA**

No	Aktifitas Yang Diamati	Skor
1	Guru menyiapkan tema utama sesuai dengan materi pelajaran seperti menghitung bilangan pecahan, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang Studi.	3
2	Guru menyiapkan tema-tema yang telah terpilih, misalnya tema PKn, kesenian, bahasa Indonesia, IPA dan IPS, yang sesuai dengan tema menghitung bilangan bulat supaya tidak over lapping.	3
3	Guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas.	3
4	Guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu.	2
5	Guru membimbing siswa agar dapat memahami tema yang disajikan.	3
6	Guru memberikan pertanyaan serta waktu kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diuraikan.	3
7	Guru membimbing siswa mengerjakan soal yang termuat dalam lembar kerja siswa.	3
8	Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati.	3
Jumlah		23
Persentase		95.83%

*Sumber: Observasi, 2013*

Keterangan skor:

3 : Dilakukan

2 : Dilakukan sebagian besar

1 : Dilakukan sebagian kecil

0 : Tidak dilakukan

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diuraikan bahwa dari 8 aspek yang diamati diperoleh 95.83%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong sangat

baik karena berada antara 76-100%. Dengan rincian skor sebagai berikut: Guru menyajikan tema utama yaitu tentang perumahan yang disesuaikan dengan materi pelajaran tentang geometri, dan tema lain yang telah dipilih dari beberapa standar kompetensi lintas mata pelajaran/bidang studi memperoleh skor 3, Guru menyajikan tema-tema yang telah terpilih, pada observasi pertama ini guru menggunakan tema yaitu IPA dengan tema kebersihan tempat oerternakan, Kesenian dengan tema menggambar pola-pola bangun datar, yang disesuaikan dengan tema tentang geometri (bangun datar) supaya tidak over lapping memperoleh skor 3.

Dari hasil observasi selanjutnya guru menjelaskan tema-tema yang terkait sehingga materinya lebih luas memperoleh skor 3. Guru memilih konsep atau informasi yang bisa mendorong belajar siswa dengan pertimbangan lain yang memang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran terpadu memperoleh skor 2. Guru membimbing siswa agar dapat memahami tema yang disajikan memperoleh skor 3. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang penjelasan yang diuraikan memperoleh skor 3. Guru membimbing siswa mengerjakan soal yang termuat dalam lembar kerja siswa memperoleh skor 3. Guru mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati memperoleh skor 3.

## b) Observasi Aktivitas Siswa

**TABEL IV.13**  
**OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II PERTEMUAN**  
**KELIMA**

No	Aspek Yang Diamati	F	P
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	27	100%
2	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru siswa	27	100%
3	Siswa bertanya/menanggapi penjelasan guru.	26	96.30%
4	Siswa mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.	26	96.30%
5	Siswa membahas hasil latihan yang dikerjakan	22	81.48%
	Rata-Rata Persentase		94.81%

*Sumber: Observasi, 2013*

Dari tabel di atas dapat diuraikan bahwa secara keseluruhan kegiatan Aktivitas siswa mencapai persentase 94.81%. Dari ketentuan kriteria yang ditetapkan pada Bab III sebelumnya, persentase ini tergolong sangat baik karena berada antara 76-100%. Dari 4 aspek yang diamati seluruh aspek berada pada rentang kategori sangat baik.

## c. Pertemuan keenam (12 Januari 2013)

Pada pertemuan keenam dilakukan Tes kedua untuk mengukur hasil belajar tentang kemampuan pengetahuan siswa tentang bangun datar pada mata pelajaran matematika. Soal tes yang dibagikan juga terdiri dari 7 item, 5 item dalam bentuk uraian sama seperti yang dilakukan pada tes pertama pada siklus pertama dan 2 item dalam bentuk pertanyaan menjelaskan. Adapun hasil tes tersebut sebagai berikut:

**TABEL IV.14**  
**NILAI HASIL BELAJAR SISWA (TES KEDUA) SIKLUS II**

No	Nama	Total Nilai	Keterangan
1	Ananda Dea Putri	65	Tuntas
2	Niken Ayu Lestari	75	Tuntas
3	Adriansyah	55	Remedial
4	Adri Islami	65	Tuntas
5	M.Ridho Ilahi	65	Tuntas
6	M.Ridho Ilhami	50	Remedial
7	Riki Budi Santoso	65	Tuntas
8	Nafizul Putra	70	Tuntas
9	Ade Andra Pratama	65	Tuntas
10	Cherly Juliani Safitri	65	Tuntas
11	Rafika Sari	75	Tuntas
12	Athriya Zahra	80	Tuntas
13	Filah Alhusnah	65	Tuntas
14	M.Ainur Rifai	80	Tuntas
15	Mahfidzul Amal	80	Tuntas
16	Alpi Sahrin	75	Tuntas
17	Iin Rahma Yani	65	Tuntas
18	Farhan Alfarisi	65	Tuntas
19	M.Hafizon	70	Tuntas
20	Risantul Fitri	70	Tuntas
21	Desi Ratna Sari	70	Tuntas
22	Jeni Citra	50	Remedial
23	Giska Thalia Putri	70	Tuntas
24	Rahdani Alfasiri	75	Tuntas
25	Fingky Irawan	80	Tuntas
26	M. Ramadahan	70	Tuntas
27	Fauzul Islami	60	Remedial
<b>Jumlah</b>		<b>1840</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>68.14814815</b>	
<b>Jumlah siswa tuntas</b>		<b>23</b>	
<b>Jumlah siswa remedial</b>		<b>4</b>	
<b>% ketuntasan klasikal</b>		<b>85.19%</b>	
<b>ket.ketuntasan klasikal</b>		<b>Tuntas</b>	

*Sumber: Hasil Tes, 2013*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba terdapat 23 orang siswa yang tuntas dengan ketuntasan hasil belajar klasikal adalah  $23/27 \times 100\% = 85.19\%$  dari jumlah siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 tersebut. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa

pada mata pelajaran matematika. Namun hasil ini masih menyisahkan 4 orang siswa yang belum tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa, serta hasil tes pertama dan kedua tentang kemampuan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam belajar matematika dengan melihat ketuntasan individu dan klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus kedua yang telah dilakukan. Dari hasil analisis data observasi, maka terdapat beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil observasi pertemuan keempat siklus II dapat diketahui bahwa guru telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam RPP dengan baik dan kembali mengalami peningkatan angka persentase aktivitas yaitu sudah mencapai kategori sangat baik dengan persentase 91.67% yakni berada rentang 76%-100%. Sedangkan observasi kegiatan aktivitas siswa pada pertemuan keempat tersebut juga diketahui persentase kegiatan siswa mencapai 86.67% tergolong sangat baik. Dari hasil observasi ini dapat dikatakan siswa secara umum telah melakukan aktifitas secara baik sesuai dengan pembelajaran yang diterapkan
- 2) Kemudian berdasarkan observasi kegiatan guru pada pertemuan kelima dapat diketahui bahwa guru juga telah melakukan langkah-

langkah yang telah ditetapkan dalam RPP dengan baik dan kembali mengalami peningkatan angka persentase aktivitas yaitu dengan kategori sangat baik dengan persentase 95.83% yang berada pada rentang 76%-100%. Selain itu dari oservasi kegiatan aktivitas siswa pada pertemuan kelima diketahui secara umum siswa juga sudah melakukan sktifitas secara sangat baik, hal ini diperoleh berdasarkan persentase dari aspek yang diamati mencapai 94.81% yang berada antara 76%-100% tergolong sangat baik.

- 3) Dari tabel hasil Tes hasil belajar (tes kedua) dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai pada skor dasar atau sebelum tindakan, maupun pada hasil siklus pertama (tes pertama). Dari 27 orang siswa terdapat 23 orang siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal adalah  $23/27 \times 100\% = 85.19\%$  dari jumlah siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 tersebut. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajran tematik model jaring laba-laba. Hasil ini telah mencapai seperti harapan peneliti yaitu terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu meningkat dari sebelum tindakan, siklus I dan pada siklus II, maka peneliti dan observer menyimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II ini.

### C. Pembahasan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan ketuntasan hasil belajar dari tindakan yang telah dilakukan.

#### 1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tematik model jaring laba-laba ini dapat diketahui melalui lembar observasi atau pengamatan yang disediakan peneliti dan diisi oleh observer. Observer dalam pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini adalah teman sejawat peneliti yaitu ibu Eliza Fatmi, A.Ma.

Pengamatan pada pertemuan pertama siklus I, guru telah melakukan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan persentase 79.17% yakni berada rentang 76%-100% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua pada siklus ini guru melakukan aktivitas pembelajaran dengan sangat baik dengan persentase 83.33%. sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus pertama ini juga terjadi peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua yaitu adanya peningkatan aktivitas siswa mencapai persentase total 74.07% pada pertemuan pertama dan 81.84% pada pertemuan kedua yang masing-masing tergolong baik dan sangat baik.

Pengamatan pada pertemuan keempat siklus II dapat diketahui bahwa guru juga telah melakukan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam

RPP dengan baik dan kembali mengalami peningkatan angka persentase aktivitas yaitu sudah mencapai kategori sangat baik dengan persentase 91.67% pada pertemuan keempat dan 95.83% pada pertemuan kelima persentase ini berada rentang 76%-100% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa juga terjadi peningkatan yaitu dari 86.67% pada pertemuan keempat meningkat menjadi 94.81% pada pertemuan kelima di siklus kedua ini.

## 2. Ketuntasan hasil belajar dari tindakan yang telah dilakukan

Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan dengan menerapkan pembelajaran tematik model jaring laba-laba dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.15**  
**REKAPITULASI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA**

No	Nama	Pra Tindakan		Siklus Pertama		Siklus Kedua		Keterangan
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	
1	Ananda Dea Putri	61.67	Remedial	65	Tuntas	65	Tuntas	Meningkat
2	Niken Ayu Lestari	71.67	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
3	Adriansyah	53.33	Remedial	55	Remedial	55	Remedial	Meningkat
4	Adri Islami	53.67	Remedial	60	Remedial	65	Tuntas	Meningkat
5	M.Ridho Ilahi	56.67	Remedial	65	Tuntas	65	Tuntas	Meningkat
6	M.Ridho Ilhami	38.33	Remedial	50	Remedial	50	Remedial	Meningkat
7	Riki Budi Santoso	63.33	Remedial	65	Tuntas	65	Tuntas	Meningkat
8	Nafizul Putra	66.67	Tuntas	66.67	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
9	Ade Andra Pratama	53.33	Remedial	55	Remedial	65	Tuntas	Meningkat
10	Cherly Juliani Safitri	58.33	Remedial	65	Tuntas	65	Tuntas	Meningkat
11	Rafika Sari	70	Tuntas	70	Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
12	Athriya Zahra	76.67	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
13	Filah Alhusnah	63.33	Remedial	65	Tuntas	65	Tuntas	Meningkat
14	M.Ainur Rifai	76.67	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
15	Mahfidzul Amal	76.67	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
16	Alpi Sahrin	71.67	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	Meningkat
17	Iin Rahma Yani	48.33	Remedial	50	Remedial	65	Tuntas	Meningkat
18	Farhan Alfarisi	60	Remedial	65	Tuntas	65	Tuntas	Meningkat
19	M.Hafizon	33.33	Remedial	50	Remedial	70	Tuntas	Meningkat
20	Risantul Fitri	60	Remedial	65	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
21	Desi Ratna Sari	70	Tuntas	75	Tuntas	70	Tuntas	Tetap
22	Jeni Citra	38.33	Remedial	50	Remedial	50	Remedial	Meningkat
23	Giska Thalia Putri	66.67	Tuntas	70	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
24	Rahdani Alfasiri	75	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas	Tetap
25	Fingky Irawan	76.67	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
26	M. Ramadhan	66.67	Tuntas	65	Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
27	Fauzul Islami	48.33	Remedial	50	Remedial	60	Remedial	Meningkat

Dari tabel di atas, terlihat hasil belajar siswa pada siswa pada mata pelajaran matematika sebelum tindakan hingga siklus II semakin meningkat. Dari 27 orang siswa tersebut terdapat 2 siswa yang tidak mengalami peningkatan namun siswa ini dindikasi tidak mengalami penurunan hasil bejalar dalam artian tetap. Sedangkan berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan jumlah siswa yang mencapai KKM dan persentase ketuntasan serta rata-rata hasil belajar yang diperoleh secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut:

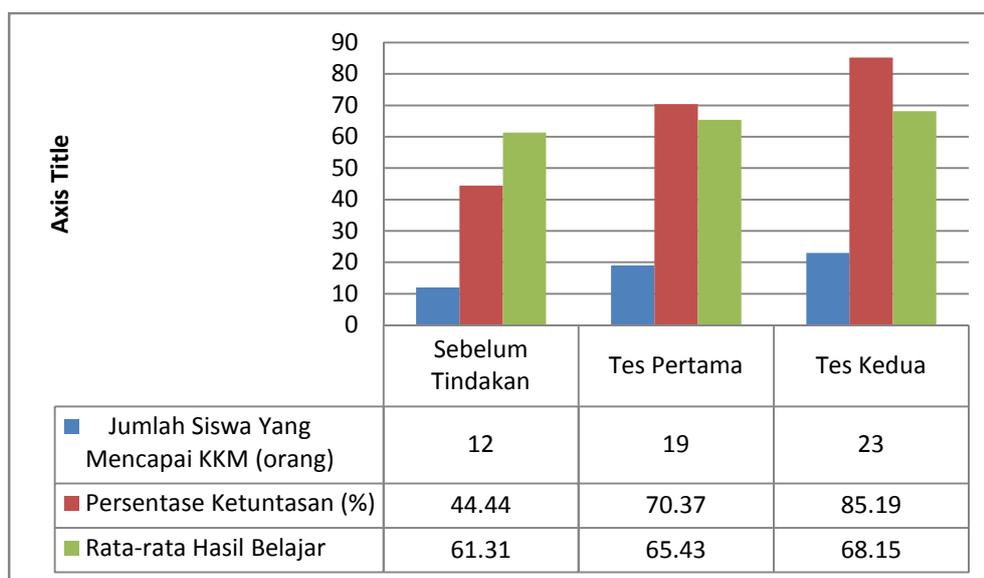
**TABEL IV.16**  
**REKAPITULASI KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA**  
**SECARA KLASIKAL**

<b>Hasil Belajar</b>	<b>Jumlah Siswa yang Mencapai KKM</b>	<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>Rata-rata Hasil Belajar</b>
Sebelum Tindakan	12	44.44%	61.31
Tes Pertama (siklus 1)	19	70.37%	65.43
Tes kedua (siklus 2)	23	85.19%	68.15

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebelum tindakan jumlah siswa yang belum tuntas 12 orang dengan persentase ketuntasan 44.44% dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 61.31, sedangkan hasil belajar siswa pada Tes Pertama (siklus 1) terdapat peningkatan hasil belajar siswa menjadi 19 orang dengan persentase ketuntasan naik menjadi 70.37% lebih tinggi daripada sebelum tindakan dengan rata-rata 65.43. Dan pada Tes kedua (siklus 2) juga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar sebelumnya yakni pada sebelum tindakan dan pada Tes hasil belajar1 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 orang

dengan persentase ketuntasan mencapai 85.19%, hasil ini telah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan dengan rata-rata perolehan skor hasil belajar mencapai 68.15.

Selain dari itu dapat juga dilihat grafik peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan atau penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena pada prinsipnya, setiap siswa dalam model jaring-laba ini diberikan pelajaran dengan mengaitkan tema-tema antar mata pelajaran. Keterakitan tema ini memberikan pelajaran yang menarik bagi peserta didik dengan mengembangkan cara berpikir siswa yang tidak terbatas pada sekedar angka-angka saja. Selain itu pembelajaran tematik dengan model jaring laba-laba juga memberikan kesan bahwa pelajaran matematika lebih mudah

untuk dipahami dengan mengarahkan perhitungan yang dilakukan dengan tema yang telah ditetapkan sesuai dengan keterkaitan antar mata pelajaran. Hal ini pula yang menjadi alasan utama mengapa pembelajaran tematik model jaring laba-laba tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama di kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil PTK, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba yang dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada pokok bahasan bilangan pecahan dan bidang datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rincian peningkatan hasil belajar yaitu: hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh persentase ketuntasan 44.44% dengan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 61.31, sedangkan hasil belajar siswa pada Tes Pertama (siklus 1) terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan naik menjadi 70.37% lebih tinggi daripada sebelum tindakan dengan rata-rata 65.43. Dan pada Tes kedua (siklus 2) juga terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar sebelumnya dengan persentase ketuntasan mencapai 85.19% dengan rata-rata perolehan skor hasil belajar mencapai 68.15.

Adapun penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 011 Koto Tuo Kecamatan dilaksanakan melalui langkah-langkah yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Walaupun pembelajaran tematik model jaring laba-laba dapat meningkatkan hasil belajar, namun masih dapat kekurangan-kekurangannya antara lain:

1. Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran tematik model jaring laba-laba agak lama, hal ini dikarenakan proses belajar dengan mengaitkan tema-tema antar mata pelajaran menggunakan waktu yang tidak sebentar.
2. Kelancaran proses pembelajaran sangat tergantung pada kesiapan tema-tema yang telah ditetapkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran tematik model jaring laba-laba dalam pembelajaran matematika:

1. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik model jaring laba-laba tidak sedikit, maka sebaiknya kegiatan pembukaan pelajaran dikurangi dan menyiapkan tema-tema antar mata pelajaran yang menarik.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya tema-tema yang disajikan sesuai dengan pokok permasalahan atau materi yang disajikan.
3. Tema-tema yang telah terpilih hendaknya dijelaskan dengan mengaitkan keterkaitan antar tema-tema antar mata pelajaran agar materi yang disampaikan lebih luas.
4. Guru hendaknya mengarahkan pada suatu kesimpulan tentang topik yang dibahas, hal ini dikarenakan model ini dalam pembelajaran menggunakan keterkaitan tema-tema antar mata pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Desi. *Model Pembelajaran Web*. 2011, [online] Available: <http://087760648452.blogspot.com/2012/01/model-pembelajaran-web.html> [27 Juli 2012]
- Arikunto, Suharsimi., dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi aksara, 2008.
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Helmiati dkk. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.
- Khoiru, Lif & Sofan Amri. *Paikem Gembrot*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Kunandar. *Guru Professional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 265
- Nurdin, Ahmad. *Model Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed*. 2012 [online] Available: <http://www.ahmatnurdin.com/model-pembelajaran-terpadu-tipe-webbed.html> [27 Juli 2012]
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Risnawati. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana, 2010.

- Saputra, Dade. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar*. Pekanbaru: 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta, 2003.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Surya. *Kapita Selekta Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Wardhani, Igak., dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT, 2007.
- Werkanis dan Mastius Hamadi. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2009.